


## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG MELALUI VIDEO PRESENTASI DESTINASI WISATA

Bekti Setio Astuti<sup>1</sup>, Sri Muryati<sup>2</sup>

D-3 Bahasa Jepang, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang  
Semarang, Indonesia

e-mail: [astutitaswin@gmail.com](mailto:astutitaswin@gmail.com)<sup>1</sup>, [srisensei75@gmail.com](mailto:srisensei75@gmail.com)<sup>2</sup>

	<i>This is an open-access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i> Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.	
Received : September, 2023	Accepted : April, 2024	Published : June, 2024

### ABSTRAK

Kemampuan berbicara adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing seperti bahasa Jepang. Namun, banyak tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar maupun pembelajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan video presentasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa bahasa Jepang. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya minat, kesulitan menilai kemajuan secara objektif, dan kesulitan menyusun metode dan materi yang efektif. Di sisi pembelajar, tantangan meliputi kurangnya percaya diri, kecemasan berbicara di depan umum, keterbatasan kosakata, dan kesulitan menyampaikan ide dengan jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*, yaitu campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui umpan balik, evaluasi pengajar, dan wawancara terhadap mahasiswa semester empat Program Studi D-3 Bahasa Jepang di UNTAG Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video presentasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Mahasiswa melaporkan peningkatan percaya diri dan keterampilan berbicara setelah menggunakan video presentasi. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam mengorganisir ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur. Respon mahasiswa terhadap penggunaan tugas presentasi ini secara umum positif. Evaluasi juga menunjukkan bahwa video presentasi memberikan konteks yang relevan dan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan bahasa Jepang, termasuk penambahan kosakata, pengucapan, dan kelancaran berbicara. Kesimpulannya, penggunaan video presentasi dalam pembelajaran bahasa Jepang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Rekomendasi dapat diberikan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki metode ini dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

**Kata kunci:** Video presentasi, kemampuan berbicara, bahasa Jepang

### ABSTRACT

*Speaking proficiency is a crucial aspect of language learning, particularly in foreign languages like Japanese. However, both teachers and learners face numerous challenges in enhancing this skill. This research aims to examine the use of video presentations in improving Japanese language learners' speaking abilities. The problems encountered include a lack of interest, difficulties in objectively assessing progress, and challenges in devising effective methods and materials. On the learners' side, challenges include low self-confidence, public speaking anxiety, limited vocabulary, and difficulties in expressing ideas clearly. The*

*methodology employed in this study is a mix of quantitative and qualitative methods. Data were collected through feedback, teacher evaluations, and interviews with fourth-semester students of the Japanese Language D-3 Program at UNTAG Semarang. The research findings indicate that the use of video presentations is effective in enhancing students' speaking abilities. Students reported increased confidence and speaking skills after using video presentations. They also demonstrated improvements in organizing ideas, selecting appropriate vocabulary, and delivering information clearly and coherently. Students generally responded positively to the use of these presentation tasks. Evaluations also showed that video presentations provide relevant and beneficial contexts for developing Japanese language skills, including vocabulary expansion, pronunciation, and fluency. In conclusion, the use of video presentations in Japanese language learning is effective in improving students' speaking abilities. Recommendations can be made to further develop and refine this method in a broader learning context.*

**Keywords :** *Video presentation, video, speaking skills, Japanese.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu aspek penting dalam bahasa adalah kemampuan berbicara. Beberapa penelitian menyebutkan ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Penelitian (Wood, 2007) menekankan pentingnya penggunaan *formulaic sequences* dalam mencapai kelancaran berbicara bagi pembelajar bahasa Jepang. *Formulaic sequences* adalah urutan-urutan frasa yang sudah terbentuk secara tetap dalam bahasa. Dengan menguasai *formulaic sequences* ini, pembelajar bahasa Jepang dapat meningkatkan kelancaran berbicara mereka karena mereka sudah terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan yang umum dan sering digunakan dalam situasi komunikasi sehari-hari, sehingga tidak perlu lagi berpikir panjang dalam menyusun kalimat atau memilih kata-kata yang tepat. Hal ini juga membantu pembelajar untuk lebih percaya diri dan lancar dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang atau dalam situasi komunikasi sehari-hari yang membutuhkan respons cepat dan tepat. Selanjutnya (Oya et al., 2009) menemukan bahwa pengetahuan kosa kata mempengaruhi berbagai aspek kemampuan berbicara. Berbicara adalah metode langsung dan paling penting untuk meminta informasi dan sebaliknya dalam berkomunikasi (Atmazaki et al., 2021; Bashori et al., 2022). Dalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi baik oleh pembelajar maupun pengajar dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Pembelajar sering menghadapi tantangan dalam memperoleh kepercayaan diri, mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, serta mengorganisir ide dengan baik. Selain itu, keterbatasan kosakata juga dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan ide dengan jelas. Di sisi lain, pengajar menghadapi tantangan dalam menarik minat, menilai kemajuan pembelajar secara objektif, serta menyusun metode dan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran. Motivasi belajar bahasa Jepang mempengaruhi persepsi kemampuan berbicara dan kebutuhan berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang (Tran et al., 2023).

Faktor - faktor tersebut juga menjadi kesulitan mahasiswa prodi D-3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang. Sebagian besar dari mereka jarang menggunakan bahasa Jepang dalam aktivitas di kelas maupun lingkungan kampus karena kurangnya motivasi, kosa kata yang memadai, dan rasa percaya diri. Hal tersebut terlihat dari pengamatan dan nilai

evaluasi akhir mata kuliah percakapan atau *kaiwa chokai*. Secara berurutan alasannya adalah takut salah tata bahasa, malu, dan kosakata terbatas. Kondisi tersebut berpengaruh dan menjadi kendala utama dalam mata kuliah Bahasa Jepang terapan seperti bahasa Jepang wisata yang salah satu capaian pembelajarannya adalah mahasiswa mampu menjelaskan destinasi wisata dengan bahasa Jepang.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara pembelajar, antara lain: (1) pengetahuan tentang topik; (2) motivasi untuk berbicara; (3) umpan balik dari pengajar selama kegiatan berbicara; (4) rasa percaya diri; (5) tekanan untuk tampil dengan baik, dan (6) waktu untuk persiapan (Tuan & Mai, 2015). Selanjutnya untuk memperoleh kemampuan berbicara pembelajar harus memiliki banyak aspek berbicara seperti pengucapan, struktur, kosakata, konten, dan kelancaran (Akhyak et al., 2013). Kemudian, keterampilan berbicara harus memiliki lima aspek, yaitu kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, dan pengucapan (Brown, 2006).

Merujuk hasil penelitian dan kenyataan bahwa mahasiswa program studi D-3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang masih terbatas kemampuan berbicaranya dan perlu ditingkatkan maka peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui presentasi. Menurut penelitian, presentasi merupakan salah satu metode menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk bahasa Jepang. Misalnya, beberapa penelitian tentang penggunaan presentasi dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, berdampak positif, dan meningkatkan keberanian berbicara (Fauzi, 2016; Ihsan, 2020; Sirisrimangkorn, 2021). Penelitian kekuatan presentasi berbentuk video juga menunjukkan hasil peningkatan kepercayaan diri dan kemahiran berbicara, kualitas percakapan dan penggunaan kosakata yang tepat, tingkat motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jepang (Ginangjar, 2020; Menggo et al., 2022; Putri & Rahmani, 2019). Selain itu, Rekaman video memfasilitasi proses belajar mengajar dalam konteks kelas. Pembuatan video presentasi memberikan kesempatan pembelajar menilai dan memberikan koreksi terhadap kesalahan dalam pengucapan, tata bahasa, pemahaman, kosa kata, ekspresi wajah, postur tubuh, dan gerakan tangan. Selain itu, ada beberapa keuntungan menggunakan video, yaitu: Pertama, produksi video dapat melibatkan aktivitas komunikatif, seperti pemecahan masalah dan permainan peran. Kedua, memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa target dalam konteks yang otentik dan bermakna. Ketiga, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan mereka. Keempat, membuat video akan memungkinkan siswa mengaktifkan bahasa target tanpa rasa khawatir karena mereka akan memiliki cukup waktu untuk berlatih dan melakukannya di luar kelas untuk mengembangkan pemikiran kritis dan fungsi ide organisasi. Kelima, juga memberikan lebih banyak paparan keterampilan berbicara yang terbatas di kelas. Video tersebut akan meningkatkan akurasi pengucapan siswa dengan mendengarkan, menonton, dan meniru bahasa penutur asli (Irawati, 2016).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan presentasi khususnya video memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian sejenis dengan tujuan menjelajahi lebih dalam kekuatan presentasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, khususnya presentasi tentang destinasi wisata. Dari proses pembuatan video presentasi ini diharapkan menjadi proses pembelajaran dalam menyampaikan ide atau informasi yang bertujuan untuk

memberitahukan dan meyakinkan para audience tentang destinasi wisata yang mereka perkenalkan



Gambar 1. Contoh video presentasi mahasiswa

Penelitian ini mengeksplorasi hasil presentasi destinasi wisata dalam bentuk video, aspek keterampilan berbicara serta respon pembelajar terhadap penggunaan video presentasi dalam meningkatkan ketrampilan berbicara. Peningkatan ketrampilan yang diharapkan adalah 1) kemampuan menggunakan kosakata yang sesuai dan relevan; 2) kemampuan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jepang dengan benar; 3) kemampuan menggunakan tata bahasa yang benar sehingga informasi disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti; dan 4) kemampuan menguasai intonasi yang benar untuk menjelaskan informasi dengan benar dan dengan nada yang sesuai.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran; kuantitatif dan kualitatif. *Mixed methods research* adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap. "Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman, makna, dan sudut pandang, biasanya dari sudut pandang partisipan (Hammarberg et al., 2016). Penggunaan data kualitatif memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa merasakan pengalaman mereka dalam mempersiapkan dan menyampaikan video presentasi. Data kualitatif ini digunakan untuk memahami aspek-aspek kualitatif dari peningkatan kemampuan berbicara. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil secara kuantitatif, seperti hasil tes berbicara dalam bahasa Jepang sebelum dan setelah pelaksanaan video presentasi. Angka atau data kuantitatif tersebut digunakan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan berbicara mereka.

Penelitian ini melibatkan partisipan berupa mahasiswa semester IV dari program studi D-3 Bahasa Jepang di UNTAG Semarang, khususnya di kelas bahasa Jepang wisata. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi hasil evaluasi dari pengajar, video presentasi, umpan balik dari siswa, dan wawancara terstruktur. Tahapan penelitian dimulai dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat presentasi video tentang destinasi wisata dengan durasi maksimal 7 menit. Selanjutnya, pengajar memberikan evaluasi berdasarkan lima aspek keterampilan berbicara yang diadaptasi dari Brown (2006), sementara mahasiswa memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka terkait tugas presentasi dan keterampilan berbicara.

Data penelitian dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah yang terstruktur, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penandaan data, (3) perbandingan data, (4) pembangunan interpretasi, dan (5) pelaporan hasil. Setelah menganalisis data baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan hasil-hasil tersebut. Dari hasil tes berbicara, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah melalui video presentasi. Analisis kualitatif akan memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut, sehingga memberikan wawasan yang lebih lengkap dan kontekstual mengenai dampak dari penggunaan video presentasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Berdasarkan integrasi data tersebut akan ditarik simpulan tentang efektivitas video presentasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mencakup penjelasan tentang hasil kuantitatif dan kualitatif umpan balik mahasiswa tentang tugas presentasi dan evaluasi dosen terhadap lima aspek keterampilan berbicara. Selanjutnya faktor psikologis dan motivasi merupakan faktor pendorong peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Sedangkan kecemasan, keterbatasan kosakata dan intonasi menjadi faktor penghambat kelancaran dalam berbicara mahasiswa.

### Temuan Umpan Balik dan Evaluasi Dosen

Temuan pertama adalah hasil umpan balik mahasiswa. Umpan balik mahasiswa diperoleh dari hasil angket atas tujuh pertanyaan yang diberikan

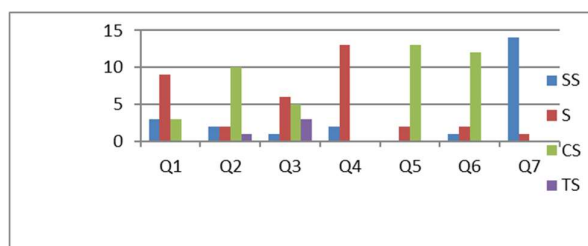


Diagram 1. Umpan balik mahasiswa.

Ket:

Q1: Presentasi latihan berbicara

Q2: Presentasi mengurangi ketakutan salah berbicara

Q3: Presentasi meningkatkan percaya diri

Q4: Menambah kosakata wisata

Q5: Menambah pemahaman tata bahasa

Q6: Melatih kelancaran berbicara

Q7: Menambah wawasan destinasi wisata

Hasil umpan balik menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (80%) menyadari bahwa tugas presentasi membantu mereka dalam latihan berbicara dan dapat membantu mengurangi ketakutan mereka dalam berbicara di depan umum. Selanjutnya sebanyak 47% mahasiswa merasa bahwa tugas presentasi membantu meningkatkan percaya diri mereka. Kemudian 87% menyatakan bahwa tugas presentasi membantu mereka

menambah kosakata terkait destinasi wisata dan meningkatkan pemahaman tata bahasa. Selanjutnya, 93% setuju bahwa tugas presentasi dapat membantu mereka melatih kelancaran berbicara serta membantu mereka mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai destinasi wisata.

Temuan selanjutnya adalah hasil evaluasi dosen terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa setelah diberikan tugas pembuatan video presentasi. Tugas video yang dikumpulkan melalui *google drive*, diperiksa dan dinilai dari aspek penguasaan kosakata, penggunaan pola kalimat, kelancaran, pemahaman atas topik dan kelancaran dalam mempresentasikan. Hasil temuannya adalah berupa data pada diagram 2 di bawah ini.

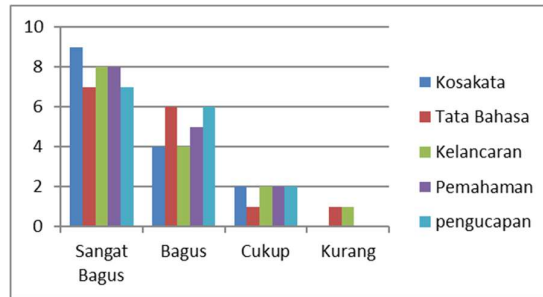


Diagram 2. Hasil evaluasi dosen terhadap aspek ketrampilan bahasa mahasiswa.

Ket.

Sangat Bagus: 86-100

Bagus : 76-85

Cukup : 56-75

Kurang : 0-55

Diagram 2 di atas merupakan hasil evaluasi dosen terhadap aspek ketrampilan bahasa pada 15 responden. Terdapat lima aspek ketrampilan berbicara meliputi kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, dan pengucapan. Berdasarkan hasil pada diagram, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 mahasiswa (tertinggi) dinilai memiliki kemampuan kosakata yang sangat bagus. Sebelum pemberian tugas video presentasi, partisipan memiliki keterbatasan kosakata saat menyampaikan pemikiran, ide, atau pendapat, karena kesulitan memahami makna topik yang dibahas di kelas. Pada saat tugas membuat video, kosakata partisipan telah berkembang dan meluas. Partisipan memilih istilah yang tepat untuk topik wisata, dan pesan disampaikan kepada pendengar menjadi lebih mudah diterima. Peningkatan kosakata ini terjadi karena setiap mahasiswa mengevaluasi kosakata yang digunakan dalam video presentasi sebelum diserahkan.

Pada aspek pemahaman pola kalimat, terdapat 7 mahasiswa memiliki kemampuan tata bahasa yang sangat baik. Pengajar menilai pemahaman kalimat secara keseluruhan, baik secara kontekstual dan fungsional dan penggunaan kalimat dengan pola sesuai, jelas dan terstruktur. Selanjutnya pada kelancaran dalam berbicara bahasa juga cukup baik, dengan 8 mahasiswa mendapat penilaian tinggi. Penilaian ini didasarkan pada kelancaran dan kehalusan dari presentasi meskipun masih ada sedikit tidak ajeg.

Namun, terdapat sejumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan ketrampilan bahasa yang cukup dan kurang. Hanya 2 mahasiswa yang mendapatkan penilaian cukup untuk aspek kosakata, tata bahasa, dan kelancaran. Sementara itu, 1 mahasiswa saja yang



mendapatkan penilaian cukup untuk aspek pemahaman dan pengucapan. Hasil ini mengindikasikan bahwa video presentasi destinasi wisata secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa. Peningkatan tersebut mencakup aspek-aspek berbicara seperti kosakata yang lebih kaya, pengucapan yang lebih baik, dan tata bahasa yang lebih akurat.

### **Faktor Pendorong Peningkatan Kemampuan Berbicara**

Temuan data kualitatif dari wawancara dengan mahasiswa dan observasi sesi video presentasi memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara ini. Mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa presentasi menggunakan video meningkatkan percaya diri. Hal itu karena siswa dapat merasa lebih nyaman karena mereka dapat merekam presentasi dan berbicara tanpa ada penonton langsung, tidak gugup atau takut membuat kesalahan di hadapan orang banyak. Selanjutnya, dengan tugas video, masiswa memiliki kesempatan untuk merekam presentasi berulang kali sampai merasa puas dengan hasilnya. Hal ini memberi kesempatan berlatih lebih banyak dan meningkatkan kualitas presentasi sebelum membagikannya dengan orang lain. Latihan yang berulang membantu membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Kemudian mahasiswa juga dapat mengevaluasi diri sendiri dengan menonton kembali presentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki dan mengenali kekuatan dalam berbicara. Evaluasi diri ini dapat meningkatkan kesadaran diri mereka tentang kemajuan dan pencapaian mereka. Tugas video membuat mahasiswa lebih kreatif dalam menyusun presentasi mereka. Mereka dapat menggunakan berbagai alat dan efek visual untuk meningkatkan daya tarik presentasi, khususnya topik destinasi wisata, sehingga hasilnya menjadi sangat menarik. Kebebasan memilih lingkungan yang lebih santai, seperti di rumah atau di lingkungan yang sudah familiar membantu mereka merasa lebih nyaman dan rileks saat berbicara, sehingga meningkatkan kualitas presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi memiliki dampak positif dalam peningkatan kemampuan berbicara. Dengan lebih banyak latihan dan pengalaman berbicara di depan audiens, mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri mereka dalam bahasa Jepang.

### **Faktor Penghambat Peningkatan Kemampuan Berbicara**

Dalam aspek berbicara dengan bahasa Jepang, meskipun ada yang mendapatkan nilai sangat bagus tetapi terdapat juga nilai kurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kendala berbicara dalam video presentasi tentang destinasi wisata yang dibuat. Kendala umum yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa adalah ketakutan atau kecemasan yang dirasakan ketika harus berbicara di depan kamera. Kecemasan ini mengganggu aliran berbicara dan ekspresi, membuat mereka kurang percaya diri dalam penyampaian informasi. Selanjutnya adalah keterbatasan dalam kosakata. Mereka kesulitan menemukan kata-kata yang sesuai untuk menjelaskan destinasi wisata dengan baik. Selain itu adanya masalah pengucapan yang buruk atau intonasi yang salah dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, intonasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu rata (→) yang digunakan untuk mengungkapkan kalimat pernyataan, naik (↑) yang digunakan untuk mengungkapkan kalimat pertanyaan, dan turun (↓) yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seperti menyatakan persetujuan atau menyatakan

kekecewaan dan sebagainya. Kendala terakhir adalah berbicara dengan menggunakan bahasa hormat atau *keigo* yang tepat dalam bahasa Jepang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tugas presentasi video berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa, terutama dalam hal penambahan kosakata, pengucapan dan kelancaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai partisipan dari evaluasi pengajar. Video mendorong mahasiswa untuk menilai diri sendiri dapat menganalisis kesalahan. Sebagian besar partisipan memiliki pendapat positif tentang penggunaan rekaman video dalam pelajaran berbicara. Mereka berpendapat bahwa perekaman video membantu mengembangkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam hal penambahan kosakata, pengucapan dan kelancaran. Selain itu, mahasiswa setuju bahwa presentasi menjadi lebih percaya diri dan tidak takut berbicara dalam bahasa Jepang setelah syuting video tersebut. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa presentasi video dapat digunakan sebagai sarana pengajaran yang efektif dan berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, D., Indramawan, A., & Pd, M. (2013). Improving the Students' English Speaking Competence through Storytelling (Study in Pangeran Diponegoro Islamic College (STAI) of Nganjuk, East Java, Indonesia). *International Journal of Language and Literature*, 1(2).
- Atmazaki, Ramadhan, S., Indriyani, V., & Nabila, J. (2021). Dialogic-Interactive Media Design for Language Learning To Improve Speaking Activities and Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012029>
- Bashori, M., van Hout, R., Strik, H., & Cucchiarini, C. (2022). Web-based language learning and speaking anxiety. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5–6), 1058–1089. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1770293>
- Brown, H. D. (2006). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (Nachdr.). Longman.
- Fauzi, I. (2016). The Application of Multimedia-Based Presentation in. *Journal of ELT Research*, 1(1).
- Ginanjar, P. Y. (2020). Enhancing Students Motivation in Japanese Conversation (Online Course): Through CM. *IZUMI*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.14710/izumi.9.1.31-39>
- Hammarberg, K., Kirkman, M., & de Lacey, S. (2016). Qualitative research methods: When to use them and how to judge them. *Human Reproduction*, 31(3), 498–501. <https://doi.org/10.1093/humrep/dev334>



- Ihsan, M. D. (2020). The Application of Presentation Practice Production Method for Teaching Speaking Skill: The Perception of Teachers and Students. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 30–40. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3854>
- Irawati, D. (2016). Supporting Student's English Speaking Achievement Using Video. *International Journal of EFL*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v1i1.5>
- Menggo, S., Basir, A., & Halum, Y. S. (2022). Video-Based Tasks in Strengthening Speaking Skills of EFL College Students. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 7(2), 279. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v7i2.510>
- Oya, T., Manalo, E., & Greenwood, J. (2009). The Influence of Language Contact and Vocabulary Knowledge on the Speaking Performance of Japanese Students of English. *The Open Applied Linguistics Journal*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.2174/1874913500902010011>
- Putri, R. N., & Rahmani, B. D. (2019). Students Perception on Using Video Recording to Improve Their Speaking Accuracy and Fluency.
- Sirisrimangkorn, L. (2021). Improving EFL Undergraduate Learners' Speaking Skills Through Project-Based Learning Using Presentation. *Advances in Language and Literary Studies*, 12(3), 65. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.12n.3.p.65>
- Tran, N. H., Marinova, K., & Nghiem, V. H. (2023). Exploring Perceived Speaking Skills, Motives, and Communication Needs of Undergraduate Students Studying Japanese Language. *Education Sciences*, 13(6), 550. <https://doi.org/10.3390/educsci13060550>
- Tuan, N. H., & Mai, T. N. (2015). Factors Affecting Students' Speaking Performance At Le Thanh Hien High School. 3(2).
- Wood, D. (2007). Mastering the English formula: Fluency development of Japanese learners in a study abroad context. *JALT Journal*, 29(2), 209. <https://doi.org/10.37546/JALTJJ29.2-3>